

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai salah satu negara yang terus mengalami pertumbuhan ekonomi. Salah satu pendorong pendapatan kas negara adalah investasi. Investasi di Indonesia diharapkan terus berkembang baik dari investasi dalam negeri maupun investasi luar negeri. Keberadaan pasar modal di Indonesia merupakan suatu pasar digunakan oleh perusahaan dan investor untuk melakukan investasi atau perdagangan surat-surat berharga.

Setelah masa krisis ekonomi, kesadaran masyarakat tentang pentingnya berinvestasi mengalami peningkatan. Masyarakat tidak hanya menyimpan kelebihan dana atau surplus pendapatannya dalam bentuk tabungan atau deposito. Semakin banyak masyarakat menyadari dan memahami pentingnya investasi. Pasar modal terdapat tiga jenis investasi yaitu Saham, Surat Utang (obligasi), dan Reksa Dana, salah satu investasi yang digemari masyarakat adalah dalam bentuk investasi saham.

Investasi saham dilakukan masyarakat melalui pasar modal. Fungsi pasar modal adalah mempertemukan pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan pihak yang membutuhkan dana (*insuer*). Harapan dan tujuan Investor dalam menanamkan atau menginvestasikan modalny di pasar modal dalam bentuk saham adalah mendapatkan keuntungan yang berupa *capital gain* dan *dividend* yang dapat menambah kekayaan bagi kepentingan para investor.

Dividend ini umumnya dibagikan kepada pemilik saham atas persetujuan pemegang saham yang diperoleh dari keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut setelah melakukan RUPS (rapat umum pemegang saham), sedangkan *capital gain* adalah keuntungan yang di dapat dari selisih harga beli dan harga jual sehingga dalam menentukan jenis saham perusahaan mana yang akan diinvestasikan para investor haruslah cermat dan berhati-hati.

Saham (*stock*) merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut (Darmadji dan Fakhruddin, 2012:5). Investor dalam menentukan saham haruslah memiliki cara agar saham yang didapat akan menghasilkan *capital gain*.

Terdapat dua pendekatan dasar untuk melakukan analisis dan memilih saham yakni analisis Teknikal dan analisis Fundamental. Analisis teknikal adalah pendekatan investasi dengan cara mempelajari pergerakan grafik saham. Semakin aktif atau semakin banyak pergerakan grafik saham tersebut bisa dikatakan saham tersebut banyak digemari para investor, tetapi Analisis ini hanya mempertimbangkan pergerakan harga saham saja tanpa memperhatikan kinerja perusahaan tersebut. Analisis ini cocok untuk investor yang mempunyai sifat yang tidak sabar atau investor yang hanya menginvestasikan uangnya untuk jangka pendek.

Sedangkan analisis Fundamental merupakan pendekatan investasi dengan cara mempelajari kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari perkembangan perusahaan, neraca perusahaan dan laporan laba ruginya, proyeksi usaha dan rencana perluasan dan kerjasama. Analisis ini sangat cocok untuk investor yang mempunyai sifat penyabar dan tujuan investasinya bukan untuk jangka pendek tetapi untuk jangka panjang.

Dalam analisis fundamental investor dapat melihat rasio-rasio yang ada seperti *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Price to Book Value* (PBV). Menggunakan rasio ini investor dapat melihat kinerja keuangan suatu perusahaan yang akan dipilih oleh investor.

Earning Per Share (EPS) merupakan salah satu rasio pasar yang merupakan hasil pendapatan yang akan diterima para investor untuk setiap lembar saham yang dimilikinya atas keikutsertaan dalam perusahaan. Menurut Fahmi (2012:96) *Earning Per Share* adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham atau investor dari setiap lembar saham yang dimiliki. Apabila EPS yang dihasilkan sesuai dengan harapan investor, maka keinginan

investor untuk menanamkan modalnya juga meningkatkan harga saham seiring dengan tingginya permintaan saham.

Menurut Sugianto (2008:26), *Price Earning Ratio* adalah rasio ini diperoleh dari harga pasar saham biasa dibagi dengan laba per saham (EPS), maka semakin tinggi rasio ini akan mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan juga semakin membaik, sebaliknya jika PER terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan bahwa harga saham yang ditawarkan sudah sangat tinggi atau tidak rasional.

Price To Book Value (PBV) merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham dari perusahaan. Perhitungan harga saham yang dipakai adalah harga saham pada penutupan periode tertentu. Harga saham yang dimaksud adalah nilai saham yang tertera di pasar sedangkan nilai buku adalah perbandingan antara nilai ekuitas dengan jumlah saham beredar. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:157), mendefinisikan *Price To Book Value* (PBV) adalah rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham dari perusahaan.

Investor juga selain menggunakan 3 rasio tersebut membutuhkan informasi-informasi mengenai gambaran keadaan perusahaan masa lalu. *Signalling Theory* menunjukkan adanya penyampaian informasi antara manajer dan pemegang saham. Tindakan perusahaan dalam memberikan sinyal kepada investor tentang bagaimana manajemen dapat memberikan sinyal kemakmuran dalam menyajikan informasi keuangan. Informasi tersebut penting bagi investor karena mengandung banyak catatan, rincian dan gambaran keadaan masa lalu, saat ini, dan tentu saja masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan manajer akan memberikan informasi sinyal-sinyal kepada pihak yang berkepentingan tentang kinerja perusahaan melalui laporan tahunan (Bigham dan Houston, 1999) dalam (Fenandar, 2012).

Industri batubara menjadi salah satu industri yang menarik untuk dilakukan investasi. Industri pertambangan batubara memainkan peran penting dalam menunjang perekonomian negara, karena pendapatan dari pajak dan royalti penjualan batubara dapat dialokasikan untuk menunjang pembangunan ekonomi

dan sebagai salah satu sumber daya energi yang ekonomis untuk memenuhi kebutuhan listrik nasional.

Belakangan ini sektor pertambangan mengalami penurunan yang sangat besar disebabkan dengan turunnya harga batubara di pasar dunia, sehingga turunnya harga batubara di pasar dunia dapat berimbas kepada turunnya harga saham perusahaan sehingga mengurangi minat investor untuk melakukan transaksi saham pada sektor pertambangan.

Berikut adalah Saham Sektor tambang subsektor Batubara yang termasuk dalam saham LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1.1
Laporan Rasio dan Harga Saham Perusahaan Subsektor Batubara

Nama	Tahun	EPS	PER	PBV	Harga Saham
ADRO	2015	65.72	2.56	0.36	515
	2016	140.50	5.13	1.07	1695
	2017	204.62	7.09	1.07	1860
	2018	145.65	4.37	0.70	1410
	2019	175.58	4.98	0.51	875
ITMG	2015	791.42	7.23	0.56	5725
	2016	1596.55	10.57	1.56	16875
	2017	3111.21	6.65	1.80	20700
	2018	3448.47	5.87	1.63	20250
	2019	1635.59	4.22	0.63	6900
PTBA	2015	885.18	5.11	1.12	4525
	2016	872.26	14.33	2.73	12500
	2017	389.26	6.32	2.05	2460
	2018	436.86	9.84	3.04	4300
	2019	352.77	5.24	1.16	1850
INDY	2015	-118.29	-0.93	0.05	110
	2016	-174.65	-4.04	0.37	705

Lanjutan Tabel 1.1

	2017	873.89	3.50	1.06	3060
	2018	222.97	7.11	0.51	1585
	2019	-48.55	-14.62	0.25	710

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2020

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka peneliti tertarik untuk membahas pada penelitian yang berjudul: **“Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Rasio* (PER), Dan *Price To Book Value* (PBV) Terhadap Harga Saham Subsektor Batubara Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019”**.

1.2 Perumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan subsektor batubara yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagaimana pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham perusahaan subsektor batubara yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.
3. Bagaimana pengaruh *Price To Book Value* (PBV) terhadap harga saham perusahaan subsektor batubara yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.
4. Bagaimana Pengaruh ketiga variabel tersebut EPS, PER, dan PBV terhadap harga saham perusahaan subsektor batubara yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Agar penulisan skripsi tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, maka penulisa membatasi masalah yang ada pada :

- a. Bagaimana pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan subsektor batubara yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.
- b. Bagaimana pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham perusahaan subsektor batubara yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

- c. Bagaimana pengaruh *Price To Book Value* (PBV) terhadap harga saham perusahaan subsektor batubara yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.
- d. Bagaimana Pengaruh ketiga variabel tersebut EPS, PER, dan PBV terhadap harga saham perusahaan subsektor batubara yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian skripsi ini yaitu :

1. Untuk mengetahui apakah *Earning Per Share* (EPS) terdapat pengaruh signifikan terhadap harga saham subsektor batubara yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui apakah *Price Earning Rasio* (PER) terhadap pengaruh signifikan terhadap harga saham subsektor batubara yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui apakah *Price To Book Value* (PBV) terdapat pengaruh signifikan terhadap harga saham subsektor batubara yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui apakah ke tiga variabel tersebut EPS, PER, PBV terdapat pengaruh signifikan terhadap harga saham subsektor batubara yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

A. Manfaat Teoritis

1. Bagi akademika, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan terhadap dunia pasar modal di Indonesia dan dapat menanamkan jiwa berinvestasi kepada para mahasiswa sedini mungkin.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi untuk penelitian selanjutnya dan dapat memberikan gambaran tentang pengaruh Earning Per

Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham Subsektor Batubara Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

B. Manfaat Praktis

1. Menambah pengetahuan investor dan calon investor mengenai cara menganalisa sekuritas atau jenis investasi sebelum melakukan kegiatan pembelian.
2. Menambah wawasan dan pemahaman penulis dalam bidang manajemen, khususnya dalam memprediksi potensi keuntungan dan tingkat resiko pada suatu sekuritas atau perusahaan.
3. Memberikan pengetahuan cara menganalisis bagi pembaca, sekuritas, atau perusahaan sebelum melakukan kegiatan pembelian serta dapat dijadikan referensi dalam melakukan studi kasus lanjutan yang serupa dengan laporan ini.